

## KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MERUJUK PENGEMBANGAN KURIKULUM ABAD 21 DI SMK NEGERI 1 SUNGAI ROTAN

Neta Dian Lestari<sup>1</sup>, Nova Pratiwi<sup>2</sup>, Chandra Kurniawan<sup>3</sup>, Januardi<sup>4</sup>, Riswan Aradea<sup>5</sup>, Masnunah<sup>6</sup>, Nurlina<sup>7</sup>, Aswadi Jaya<sup>8</sup>, Amin Rohmat<sup>9</sup>, Dea Khusnul Khotimah<sup>10</sup>

Universitas PGRI Palembang

[neta\\_obyta@yahoo.com](mailto:neta_obyta@yahoo.com)

### Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan tersebut sebagai tugas pokok Tri Dharma Perguruan Tinggi realisasi dari program kerja prodi Pendidikan Akuntansi. Tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu mensosialisasikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan Aktualisasi Projek dan Blended Learning dalam pembelajaran Abad 21 dan pemahaman dalam menyiapkan SDM Indonesia yang unggul dengan Kurikulum Merdeka belajar. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan teman PKM Kurikulum Merdeka Belajar Merujuk Pengembangan Kurikulum Abad 21 Di SMK Negeri 1 Sungai Rotan telah terlaksana dengan sangat baik, efektif dan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh peserta pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci : Kurikulum, Merdeka, Belajar, Abad 21

### Abstract

The purpose of the implementation as the main task of the Tri Dharma of Higher Education is the realization of the work program of the Accounting Education study program. The main purpose of this community service is to socialize and improve the quality of learning with Project Actualization and Blended Learning in 21st Century learning and understanding in preparing superior Indonesian human resources with the Independent Learning Curriculum. The results of community service activities with PKM Kurikulum Merdeka friends Learning Referring to 21st Century Curriculum Development At SMK Negeri 1 Sungai Rotan have been carried out very well, effectively, and by the expectations desired by community service participants.

*Keywords: Curriculum, Independence, Learning, 21st Century*

Artikel disetujui tanggal:23-06-2022 Artikel diterima: 29-07-2022 Artikel disetujui : 11-08-2022

Corresponden Author: Neta Dian Lestari e-mail:neta\_obyta@yahoo.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v5i2.8392> 

## WAHANA DEDIKASI

### PENDAHULUAN

Membangunan pendidikan Bahasa Indonesia tidak terjadi sebelum tahun 1945, melainkan pembangunan sistem pendidikan nasional Indonesia yang dituntut oleh pemerintah Indonesia. Memang proses pengembangan kurikulum pasca kemerdekaan tidak dapat dipisahkan dari proses pengembangan kurikulum pra kemerdekaan, namun dampak tersebut terus berlanjut hingga saat ini. Namun, alasan utama perbedaan antara kedua era tersebut adalah perbedaan suasana politik dan nasionalisme. Perbedaan antara pra-rilis dan pemutaran perdana adalah artis memisahkan dua periode dengan jelas sehingga mereka dapat fokus pada periode yang dimulai setelah rilis. Kata kurikulum tidak digunakan dalam proklamasi kedaulatan nasional atas wilayah yang dulunya dikenal sebagai India Timur di Belanda. Istilah yang digunakan mencakup program pembelajaran dan topik atau materi pembelajaran. Hal ini terkait dengan penggunaan istilah kurikulum pada abad ke-19 dan menjadi populer pada awal abad ke-20.

Kata kurikulum berasal dari buku teks Bahasa Indonesia tentang pendidikan bahasa Indonesia. Istilah kurikulum pertama kali digunakan dalam pendidikan orang Amerika yaitu oleh John Dewey (1916) dan Ralph Tyler (1942). Pada tahun 1950-an dan 1960-an, ketika banyak pendidik Indonesia belajar di Amerika Serikat dan membaca buku di negara-negara berbahasa Inggris, istilah "kurikulum" menjadi istilah teknis untuk belajar dan belajar

bahasa Indonesia. Istilah "kurikulum" tidak digunakan secara resmi di Indonesia sampai tahun 1968, ketika pemerintah sementara mengeluarkannya pada tahun 1968 untuk mengembalikan kurikulum aslinya (Hasan, 2019)).

Kebijakan nasional dan kurikulum yang dinyatakan dalam implementasinya mempengaruhi kehidupan banyak orang, kehidupan negara serta biaya pemerintah dan masyarakat. Ini adalah dasar dari kurikulum masa depan dan masyarakat. Oleh karena itu, negosiasi tidak dapat berlangsung tanpa dukungan politik. Kaitan politik terkuat dalam kurikulum adalah implementasi rekomendasi kurikulum. Rencana tersebut menguraikan kurikulum generasi berikutnya, yang meningkatkan kemampuan untuk merancang setiap pelajaran. Di sisi lain, jika pendidikan dasar Indonesia berusia 9 tahun, persyaratan minimum adalah bahwa semua orang India harus memiliki program ekstensi dasar (SD/M.I dan SMP/M.Ts) selama lebih dari satu tahun 9 tahun. Masyarakat Indonesia memiliki sejumlah kecil memahami dan memenuhi syarat untuk Menengah Atas (SMA/SMK) dan pendidikan tinggi. Pengetahuan bahasa Indonesia terbatas pada suku bangsa Indonesia tertentu melalui pendidikan menengah dan tinggi.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dicapai guru sebagai guru dan siswa, dengan menggunakan pembelajaran yang ada untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar dan

## WAHANA DEDIKASI

pembelajaran. Sumber daya dan peluang yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum harus selalu dirasakan oleh para pemangku kepentingan dan pemangku kepentingan dalam hal-hal tersebut dalam kaitannya dengan dinamika pendidikan (Lestari, 2018).

Kurikulum disajikan sebagai dokumen kebijakan, ditetapkan sebagai kurikulum dan dirancang berdasarkan hasil belajar siswa. Proses evaluasi dokumen dirancang untuk mengembangkan kurikulum evaluasi, dan siswa diharapkan memiliki beberapa evaluasi hasil sampai batas tertentu. Berdasarkan hal tersebut masyarakat perlu tahu tentang kurikulum yang selalu berubah, seperti banyak dianggunkan ganti menteri ganti kurikulum. Orang yang berhak mengetahui perjalanan kurikulum bukan hanya pendidik saja namun juga peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, melakukan workshop kepada guru dan siswa di SMK Negeri 1 Sungai Rotan pada Selasa, 22 Maret 2022. Beralamat di Desa Suka Dana, Kec. Sungai Rotan, Kab. Muara Enim Prov. Sumatera Selatan Dengan tema “Kurikulum Merdeka Belajar dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Merujuk Pengembangan kurikulum Abad 21”.

Kurikulum diartikan sebagai suatu program yang merekam gagasan pendidikan, konsep, dunia

nyata dan pengalaman siswa, pemahaman guru, dan produk atau hasil yang diperoleh siswa secara langsung dari pengalaman tersebut. Pada tahun 1966, perubahan kekuatan politik menyebabkan perubahan mendasar dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Kurikulum pertama, kurikulum 1965, merupakan kurikulum sementara yang mengabaikan isu-isu yang berkaitan dengan komunisme. Pengaruh politik pada kurikulum jelas dan tidak dapat disangkal. Karena kurikulum merupakan mata pelajaran dan fokus pendidikan, pengaruh terhadap kurikulum berarti kemampuan menguasai proses pembelajaran dan hasil pendidikan. Kekuasaan politik adalah suatu bentuk kekuasaan pemerintahan yang dikendalikan oleh pemerintah (pusat atau daerah) atau kekuasaan social.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen di Universitas PGRI Palembang membahas materi besar yaitu tentang kurikulum, berbagai teori dan pendapat para ahli dan berdasarkan hasil pendapat beberapa mendefinisikan kurikulum. Menurut (Afriansyah, 2019) Kurikulum dapat didefinisikan secara sempit dan luas. Kurikulum dalam arti sempit diartikan sebagai jumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, sedangkan dalam arti luas kurikulum adalah totalitas pengalaman belajar yang ditawarkan sekolah kepada siswa selama mereka berada di sekolah. Secara lebih luas, hal ini mengacu pada upaya sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk menghasilkan

## WAHANA DEDIKASI

lulusan yang secara kuantitatif dan kualitatif tercakup dalam kurikulum. Sedangkan menurut (Bahri, 2017) kurikulum dari perspektif modern, kurikulum yang ditawarkan di sekolah tidak hanya mencakup proses belajar-mengajar, tetapi juga segala sesuatu yang berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan kemandirian siswa sesuai dengan tujuannya. Mengembangkan pola hidup sehat tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Kemudian menurut (Asri, 2017) Kurikulum merupakan Program kursus mencakup beberapa mata pelajaran yang harus diselesaikan dan berhasil oleh siswa. Kurikulum adalah program yang dirancang untuk memperkenalkan siswa. Dengan program ini, siswa dapat mengikutsertakan seluruh ruang pengembangan, peningkatan dan peningkatan kualitas siswa, dalam menghadapi pendidikan dan pengembangan (Zaputri, 2019).

Sedangkan berdasarkan Zaini (2015) kurikulum seperangkat rencana penilaian normatif yang berkaitan dengan tujuan, isi bahan ajar, dan metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pedagogik tertentu. Menurut Darmansah (2022) Kurikulum dirancang sebagai proses untuk mempertimbangkan tujuan, isi, nilai, dan makna hasil belajar yang menyeluruh dan saling berhubungan. Merancang unit pengajaran untuk siswa di dalam kelas, pusat, dan di luar pusat. Dan menurut (Wahid, 2021). Kurikulum adalah proses yang berlangsung sebelum pembelajaran atau studi dan

memiliki tujuan yang sangat penting, dan tidak dapat berdiri sendiri karena kinerja sering dipengaruhi oleh objek. Jadi dapat disimpulkan kurikulum adalah kumpulan materi yang disusun dan diarahkan secara sistematis oleh sekolah untuk pembelajaran siswa untuk mencapai pendidikan yang lebih baik.

Perjalanan kurikulum nasional menurut Kristiawan (2019) yang berubah-ubah dari tahun 1945, 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994 dan kurikulum 2013. Perubahan ini muncul dari logika perubahan struktur politik, sosial budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi negara dan masyarakat sipil. Salah satu konsep yang paling banyak muncul adalah perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, kurikulum harus menjadi seperangkat program yang secara aktif menanggapi kebutuhan dan perubahan dalam masyarakat. Seluruh kurikulum nasional didasarkan pada prinsip yang sama, Pancasila dan UUD 1945, pada tujuan pendidikan dan cara mencapainya.

Kurikulum 1947 Kurikulum yang pertama kali diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia pada awal kemerdekaan adalah kurikulum 1947 yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia. UU no. 4 Tahun 1950 juga mengatur tujuan kurikulum menurut jenjang pendidikan. Kurikulum 1968 berfokus pada pengelompokan mata pelajaran yang berbeda untuk mempersiapkan mata pelajaran tersebut. Kurikulum 1968 Dalam kurikulum 1975, tujuan kurikulum untuk setiap mata pelajaran

## WAHANA DEDIKASI

ditentukan. Kurikulum 1984 merupakan pengganti kurikulum 1975. Asumsi yang mendasari keberhasilan kurikulum 1975 adalah bahwa mengajar merupakan bagian atau bagian dari proses belajar mengajar secara dinamis. Mengajar mata pelajaran dengan kurang fokus pada konten. Kurikulum Metode Pembelajaran Aktif Siswa (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Wirianto, 2014).

Selanjutnya berdasarkan Wahyuni (2015) perjalanan kurikulum nasional yaitu; 1) Program pendidikan pertama pada masa kemerdekaan disebut kurikulum 1947. 2) program pendidikan di Indonesia direvisi pada tahun 1952. 3) pemerintah kembali memperbaiki sistem pendidikan Indonesia. Kali ini sebagai rencana pendidikan untuk tahun 1964, 4) dilengkapi dengan kurikulum 1968, yang mengubah kurikulum untuk meningkatkan semangat, pengetahuan dasar, dan keterampilan khusus Pancasila. 5) Kurikulum 1975 bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kurikulum. 6) Kurikulum 1984 (SKB) memiliki keterampilan, 7) Kurikulum 1994 dikembangkan untuk menyempurnakan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan UU 2. 2 UU Pendidikan Nasional 1989. 8) Kurikulum 2004 lebih dikenal dengan Kurikulum Kompeten (KBK). 9) Kurikulum 2006 disebut dengan Kurikulum pada tingkat Departemen Pendidikan (CTS). Dan 10) Kurikulum 2013 terdiri dari perampingan isi kurikulum dan

upaya integrasi tematik. Angkatan 2013 siap membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan. Karena kurikulum dirancang untuk memprediksi masa depan.

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tim PKM yang terdiri dari Neta Dian Lestari, S.Pd., M.M (0220028701), selaku ketua Pelaksana kegiatan PKM sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi sekaligus pemateri PKM. Bersama Dosen Tetap Yayasan (DTY) 1) Chandra Kurniawan, SE., M.Si(0202067902) sebagai wakil ketua PKM sekaligus pemateri PKM, 2) Nova Pratiwi, M.Pd (0213099201) selaku sekretaris PKM sekaligus pemateri PKM, 3) Hj. Masnunah, M.Pd (0219027101) sebagai Bendahara sekaligus pemateri PKM, berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. 4) Januardi, S.Pd., M.Si (0208018001) sebagai bagian Humas PKM sekaligus pemateri PKM, 5) Dr. Nurlina (8900900020), 6) Riswan Aradea, SP., M.M (0231076902) sebagai bagian Dokumentasi sekaligus pemateri PKM dan bersama mahasiswa sebanyak 2 mahasiswa sebagai Dokumentasi sekaligus pemateri PKM yaitu 1) Amin Rohmat (2019132009) dan 2) Dea Khusnul Khotimah (2019132006) Pada kesempatan PKM ini pemateri memberi tema PKM yaitu "Kurikulum Merdeka Belajar dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Merujuk Pengembangan kurikulum Abad 21. Alhamdulillah selama kegiatan PKM berlangsung, Tim PKM di sambut dengan sangat baik, guru dan siswa pun sangat aktif

## WAHANA DEDIKASI

bertanya dan focus memperhatikan pemaparan dari Tim PKM serta begitu interaktif dalam pembahasan kurikulum merdeka belajar. Adapun tujuan atau capaian yang diharapkan setelah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Negeri 1 Sungai Rotan yaitu;

- 1) Peserta pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah Guru dan Siswa dapat memahami dan menganalisis perjalanan kurikulum Nasional.
- 2) Kebijakan pendidikan gratis diterapkan untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang memiliki keunggulan dan daya saing dibandingkan negara lain.
- 3) Siswa yang bermoral dan bernalar tinggi menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan berdaya saing tinggi, khususnya dalam membaca dan menulis. Memahami daya dan upaya dalam menghadapi persaingan pendidikan bagi generasi muda di era industry dan teknologi
- 4) Pemahaman strategi meningkatkan kualitas SDM dalam menghadapi Era Globalisasi Pada Bidang Akuntansi.
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan Aktualisasi Projek dan Blended Learning dalam pembelajaran Abad 21
- 6) Pemahaman dalam menyiapkan SDM Indonesia yang unggul dengan Kurikulum Merdeka belajar.
- 7) Pemahaman dalam mewujudkan pemimpin tangguh yang mampu menghadapi tantangan dan trik

dalam mempersiapkan sumberdaya manusia unggul di era digital.

Berdasarkan alinea keempat pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sebagai cara berpikir, bertindak dan mengembangkan kemampuan untuk menjadi bagian dari masyarakat global. 4.0 Di masa revolusi, struktur sosial yang berubah dengan cepat, koneksi sosial bergantung pada teknologi, banyak tugas hilang, komunitas memiliki peluang yang sama dan sangat kompetitif.

Berkaitan dengan hal tersebut Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan hanya dapat menjadi suplemen dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Seperti yang di ungkapkan dalam Maulana (2021) bahwa tujuan dari kurikulum merdeka belajar yaitu; (a) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum dan hasil belajar siswa; (b) Mendukung guru dalam proses pengambilan keputusan yang dapat mengukur prestasi siswa melalui tes, tugas, materi, kolaborasi, dan alat gratis; c) Mendorong guru untuk membuat penilaian yang dapat memberikan umpan balik kepada siswa tentang mata pelajarannya dan guru agar semua siswa dapat mempelajari kemampuannya untuk memahami apa yang ada dalam pelajaran yang sesuai. Namun juga berupa Artikel ilmiah yang di

## WAHANA DEDIKASI

publikasikan dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat.

### METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara langsung ke pada guru dan siswa di SMK Negeri 1 Sungai Rotan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pertamakali dengan sambutan dari ketua pengabdian masyarakat dan kata sambutan oleh pihak sekolah yaitu kepala SMK Negeri 1 Sungai Rotan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi secara bergiliran oleh masing-masing dosen, telah pemaparan materi di lanjutkan tanya jawab berhubungan dengan materi yang telah di sampaikan yaitu tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Merujuk Pengembangan kurikulum Abad 21. Narasumber atau pemateri pada pengabdian masyarakat ini yaitu dosen-dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Palembang yang terdiri dari

Bentuk dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa: Penyampaian materi dan Tanya Jawab Nara sumber pada kegiatan ini adalah dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Palembang yang terdiri dari Dosen Pendidikan Akuntansi sebanyak 5 dosen, program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yaitu 1 Dosen dan 2 mahasiswa dari program studi Pendidikan Akuntansi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah terlaksana Selasa, 22 Maret 2022 di SMK Negeri 1 Sungai Rotan, dilaksanakan pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00. PKM ini melibatkan siswa sebanyak 30 orang siswa dan 15 orang guru dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di buka dengankata sabutan dari ketua pelaksana PKM sekaligus ketua program studi Pendidikan Akuntansi Ibu Neta Daian Lestari, S.Pd., M.M dan kata sambutan oleh kepala SMK Negeri 1 Sungai Rotan Bapak Khoiri, S.Pd., M.Si. Hasil darikegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Alhamdulillah berjalan dengan sangat baik, efektif dan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh peserta pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Kata Sambutan Kepala SMK N. 1

Kegiatan selanjutnya yaitu pemaparan materi oleh pemateri PKM yang tersaji sebagai berikut;

Pemateri pertama Bapak Januardi, S.Pd., M.M dengan materi yaitu Impelementasi Kebijakan Merdeka Belajar. Membahas tentang Pokok-pokok kebijakan merdeka belajar Episode 1 dan 3 berkitan dengan USBN Assesmen Sekolah, UN Assesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter (AKM-SK), RPP Efektif dan Efisien

## WAHANA DEDIKASI

, Berorientasi Siswa Belajar, PPDB Zonasi dan Fleksibilitas BOS (PSMA, D. 2017).



Gambar 2. Penyampaian Materi

Pemateri kedua Ibu Hj. Masnunah, M.Pd, membahas materi tentang guru penggerak, Program pengajaran yang diilhami berfokus pada pengembangan kepemimpinan dalam pembelajaran dan pengembangan kemandirian guru dalam karir profesional mereka. Libatkan motivator guru, kepala sekolah dan kepala sekolah dalam transformasi pendidikan bersama di sekolah. Selain itu, program ini ditujukan kepada para guru yang berpotensi menjadi pemimpin pendidikan masa depan di Indonesia. Program Guru Termotivasi mengevaluasi tidak hanya janji dan hasil UKG, tetapi juga pedagogi, keterampilan analitis, motivasi, dan keterampilan lainnya untuk menggunakan data peserta pelatihan untuk mengembangkan pelatihan dan mengembangkan ukuran keberhasilan pelatihan yang lebih objektif.

Program pelatihan guru harus mengutamakan pelatihan kerja dan pendidikan untuk memastikan teori pembelajaran yang dipelajari di kelas diterapkan di kelas dan berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar. Selain itu, Program Motivasi Guru telah mengembangkan

komunitas pelatihan sebagai ruang belajar bersama dan kolaborasi antar guru sehingga guru dapat saling mendukung untuk menerapkan ide-ide yang baru saja mereka pelajari. Komunitas pelatihan ini memungkinkan lingkungan sekolah lain secara kolektif meningkatkan kualitas belajar siswa menggunakan data dan hasil refleksi sebagai dasar untuk menentukan kebijakan atau program. Program Guru Terinspirasi bertujuan untuk mencapai kebebasan belajar dengan mendapatkan profil siswa. Siswa Pankashila adalah 1) beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, 2) kreatif, 3) bekerja sama, 4) keragaman global, dan 5) berpikir kritis; dan 6) (Maulana, 2021).



Gambar 3. Penyampaian Materi Kedua

Pemateri Ketiga Bapak Chandra Kurniawan, SE, M.Si dengan materi yaitu Diskusikan strategi dan kunci keberhasilan penerapan kebijakan pembelajaran mandiri, atau strategi keberhasilan penelitian mandiri? A) Mengubah pemikiran (visi, keyakinan, perilaku) Pendidikan harus memiliki tujuan bersama bagi semua peserta dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yaitu penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas kepada siswa; B) Penguatan kompetensi kepala sekolah (sebagai pemimpin pelatihan), manajemen sekolah (perencanaan, pendanaan,

## WAHANA DEDIKASI

pengembangan guru), pengembangan kualitas kurikulum, pendidikan dan evaluasi; C) Budaya organisasi sekolah demokrasi mengesampingkan budaya birokrasi utama sebagai pemegang kekuasaan tunggal. Perubahan dan inovasi, 2) kepemimpinan dan budaya sekolah, 3) pengembangan standar pembelajaran, dan 4) kualitas hasil belajar siswa (learning outcome) merupakan kunci keberhasilan implementasi kebijakan pembelajaran mandiri.



Gambar 4. Penyampaian Materi Ketiga

Pemateri Keempat oleh Ibu Nova Pratiwi, M.Pd dan Dr. Nurlina dengan Materi Sekolah Penggerak, menyatakan bahwa pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Teknologi terus berupaya meningkatkan pendidikan. Salah satunya adalah peluncuran Program Insentif Sekolah. Program sekolah stimulan merupakan salah satu bagian dari kurikulum Merdek. Program Sekolah Memotivasi bertujuan untuk mewujudkan visi transformasi pendidikan Indonesia melalui kisah-kisah santri Pancasil. Cara termudah untuk menggambarkan visi reformasi pendidikan di Indonesia adalah melalui kisah-kisah para siswa Pancasil, yang mewakili harapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setelah siswa

menyelesaikan pendidikannya.

Di sisi lain, perubahan sistem pendidikan di Indonesia mengarah pada enam profil siswa Pancasil. Keenam butir Pancasila tersebut meliputi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Kebajikan, Keberagaman Alam Semesta, Daya Kerukunan, Berpikir Kreatif, Berpikir Kritis, dan Membebaskan. Program sekolah motivasi memiliki lima tugas yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu 1) penguatan sumber daya manusia sekolah, 2) pembelajaran melalui model-model inovatif, 3) desain berbasis data, 4) sekolah digital, dan 5) saran dan dukungan yang tidak konsisten (Maulana, 2021).



Gambar 5. Penyampaian Materi Keempat

Pemateri Keempat Bapak Riswan Aradea, S.P., M.M dan Amin Rohmat dengan materi Panduan Program atau Arah Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan pendidikan tinggi adalah mewujudkan manusia yang maha kuasa, berbudi luhur, sehat, terdidik, cakap, kreatif, mandiri, cakap, cakap, dan warga negara yang menginginkan bangsa budaya yang demokratis, bertanggung jawab, dan menguntungkan.

Pedoman kebijakan Kementerian

## WAHANA DEDIKASI

Pendidikan dan Kebudayaan adalah MBKM, yang memberikan pendidikan berkualitas bagi seluruh masyarakat Indonesia dan mitra pendidikan, termasuk siswa, guru, keluarga, lembaga pendidikan, dunia teknologi, masyarakat, dan lembaga pendidikan, perusahaan teknologi dan lain sebagainya. Menjadi agen perubahan dan memberikan pengaruh dan dukungan penuh. Kurikulum MBKM terdiri dari lima tahap, yaitu: 1) Tahap Filosofis, 2) Tahap Sosiologis, 3) Tahap Intelektual, 4) Tahap Sejarah, dan 5) Tahap Hukum. Kurikulum dan strategi pendidikan tinggi meliputi HOTS (Komunikasi, Kolaborasi, Empati, Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Keterampilan Komputer), Adaptable, Fleksibel, Kepemimpinan, Membaca, Menulis, Bahasa Inggris dan IT, diperlukan kredit tambahan (Junaidi & Wulandari, 2020)



Gambar 6. Penyampaian Materi Kelima

Pemateri Kelima yaitu Ibu Neta Dian Lestari, S.Pd., M.M dan Dea Khusnul Khotimah Dokumen BMKM menguraikan penggunaan data dan informasi yang dibutuhkan serta peran pendidik/pendidik abad 21. Dari data tersebut, ditentukan kurang lebih 9 disiplin ilmu mandiri di luar dan antar kurikulum (SNPT Bab 15), antara lain 1) pertukaran pelajar, 2) ketenagakerjaan.

Magang, 3) Bantuan Pelatihan, 4) Penelitian, 5) Proyek Kemanusiaan, 6) Kewirausahaan, 7) Magang Mandiri, 8) Pembangunan Pedesaan / Kuliah Tematik dan 9) Profil Pancasila Kepmen 754 Menurut 8 indikator kinerja utama yang digunakan. , ada tiga kategori, yaitu; 1) kinerja akademik yang baik, 2) kualitas guru yang baik dan 3) kinerja akademik yang baik (Tohir, 2020).

Kebijakan dan tanggung jawab guru/pendidik abad 21 adalah perubahan di era digital dan life skill abad 21 1) belajar dan pengetahuan, 2) life skill dan bekerja dan 3) life skill dan pengalaman kerja. Peran utama guru dalam pendidikan, kurikulum dan penilaian adalah 1) standar RPP, 2) guru, 3) standar pengajaran dan pengukuran yang mencakup standar Hots. , Literasi dan Karakter, 4) Alat pengajaran dan penilaian soal Hots, RPP dan pendidikan . Data dari survei, berita dan 5) Tenaga ahli dari fakultas SBG di bidang pendidikan dan keahlian nasional. Guru dan pendidik perlu menjadi guru yang terdidik, berkualitas dan berkualitas. Pada saat yang sama, para ilmuwan di abad 21 yang unggul, kreatif dan efisien perlu menguasai model 4C (kreativitas, kolaborasi, komunikasi dan inovasi).

Pendidikan hukum bagi mahasiswa yang memenuhi syarat untuk menyelesaikan program sarjana dan pascasarjana hingga 3 semester di luar kurikulum atau PT dapat diselesaikan dengan 1) sekitar 144 sks keikutsertaan dalam setiap mata pelajaran dalam kurikulum dan PT itu sendiri, 2) empat semester. Kurikulum dan PT itu sendiri, hingga

## WAHANA DEDIKASI

84 ECTS, 3) 1 semester atau 20 ECTS dalam kurikulum yang sama dan sekolah yang berbeda, 4) dua semester atau 40 sks sesuai dengan a) kurikulum yang sama Belajar di berbagai negara, b) lembaga pendidikan lain di sekolah lain, dan atau di luar universitas BKP. Sesuai dengan Bab 15 dan 18 (1,2,3) Tahun 2020, Permendikbud Perguruan Tinggi (PT) bertanggung jawab mendukung penyelesaian kurikulum akademik (Nurwardani, 2020).



Gambar 7. Penyampaian Materi Keenam

Selanjutnya dari kegiatan PKM ini adalah tanya jawab, ada 2 Siswa yang bertanya pertama tentang program-program yang ditawarkan dari kurikulum MBKM terutama pada delapan kegiatan yang di tawarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kedua tentang 6 C for Hots di berikan contoh nyatanya. Sedangkan pertanyaan dari guru yaitu tentang apa yang harus di lakukan sebagai guru penggerak dan sekolah penggerak.



Gambar 8. Kegiatan Tanya Jawab

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan teman PKM Kurikulum Merdeka Belajar Merujuk Pengembangan Kurikulum Abad 21 Di SMK Negeri 1 Sungai Rotan telah terlaksana dengan sangat baik. Tujuan dari pelaksanaan tersebut sebagai tugas pokok Tri Dharma Perguruan Tinggi realisasi dari program kerja prodi Pendidikan Akuntansi. Tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu mensosialisasikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan Aktualisasi Projek dan Blended Learning dalam pembelajaran Abad 21 dan pemahaman dalam menyiapkan SDM Indonesia yang unggul dengan Kurikulum Merdeka belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. (2019). *Administrasi kurikulum*.
- Asri, M. (2017). Dinamika kurikulum di Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan

## WAHANA DEDIKASI

- tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Darmansah, D. (2022). Model Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–2.
- Hasan, S. H. (2019). Arah Dan Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Suatu Tinjauan Historis. *Bandung: Darpatemen Pendidikan Sejarah*.
- Junaidi, A., & Wulandari, D. (2020). *Buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar-kampus merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kristiawan, M. (2019). Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. *Upp Fkip Univ. Bengkulu*.
- Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1).
- MAULANA, R. (2021). *MERDEKA BELAJAR. KEMENDIKBUDRISTEK*.
- Nurwardani, P. (2020). *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Wahid, H. N. (2021). Pengertian Penerapan Kurikulum. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Wahyuni, F. (2015). Kurikulum dari Masa ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 10(2), 231–242.
- Wirianto, D. (2014). Perspektif historis transformasi kurikulum di Indonesia. *Islamic Studies Journal*, 2(1).
- Zaini, H. (2015). Karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 15–31.
- Zaputri, N. S. (2019). *KURIKULUM*.